

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Hal ini berarti dengan adanya pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang maksimal, sehingga diharapkan dapat menggerakkan setiap individu agar mampu berpartisipasi gerak pembangunan dan perkembangan teknologi. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang maksimal tersebut maka mutu pendidikan di negara ini perlu ditingkatkan dengan proses pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Pada umumnya pembelajaran matematika yang dilakukan saat ini guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dengan kata lain guru masih mendominasi pembelajaran atau lebih aktif daripada peserta didiknya sehingga dalam proses pembelajaran di kelas peran peserta didik sangat kurang. Peserta didik hanya menerima informasi, mencatat apa yang guru tulis di papan tulis, pemberian tugas di sekolah maupun di rumah sehingga tidak banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Di kelas IV-B SDN Banjarsari Cerme Gresik dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting, karena pembelajaran sangat berpengaruh atas tercapainya suatu hasil belajar peserta didik. Apabila dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik berhasil maka hal ini yang menjadikan kemajuan dalam suatu pendidikan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut hasil pengamatan peneliti, jika kita melihat selama ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan penyelesaiannya yang hanya terdiri dari satu jawaban, hal ini menyebabkan pola berfikir peserta didik tidak berkembang dan kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran matematika sangat rendah karena mereka hanya terpaku pada langkah-langkah yang digunakan oleh guru.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran dan pendekatan yang tepat dan berorientasi pada kompetensi peserta didik khususnya dalam kemampuan menyelesaikan pemecahan masalah matematika.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat bergantung kepada usaha yang dilakukan oleh setiap kelompoknya (Sanjaya, 2007: 242)

Menurut Rusman (2011: 203) :

“Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak harus belajar dari guru kepada siswa. siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru”.

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Tipe ini melibatkan peserta didik dalam menelaah suatu pelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Suherman dkk (2003; 123) problem yang diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar disebut problem tak lengkap atau disebut juga *open-ended problem*. Dengan dasar ini, maka pendekatan *Open-ended* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengarah dan

membawa peserta didik dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta dengan banyak jawaban (yang benar), sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman peserta didik dalam proses menemukan sesuatu yang baru.

Tujuan utamanya pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *Open-ended* adalah untuk membantu mengembangkan aktivitas yang kreatif dari peserta didik dan kemampuan berpikir matematis mereka dalam memecahkan suatu permasalahan serta diharapkan dapat membuat peserta didik belajar menjadi lebih menyenangkan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ini menggunakan pendekatan *Open-ended* merupakan suatu pendekatan yang memberikan banyak alternatif atau cara penyelesaian masalah dalam matematika, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pola berfikirnya dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang akan dilakukan ini peserta didik diarahkan untuk membentuk sebuah kelompok kecil yang terdiri empat sampai enam orang. Guru memberikan nomor kepada peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kemudian guru memberikan suatu permasalahan dengan menggunakan pendekatan *Open-ended* yang diselesaikan oleh kelompok-kelompok tersebut dan kemudian mempresentasikan hasilnya.

Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Menurut Agus Suharjana (2008: 2) pelajaran geometri terutama geometri ruang atau bangun ruang di Sekolah Dasar harus berpedoman pada anak, dengan segala sifat-sifat dan kebutuhannya serta memfokuskan pada lingkungan fisik siswa.

Di kelas IV pada materi bangun ruang terdapat sub bab jaring-jaring kubus dan balok. Materi jaring-jaring kubus dan balok memiliki banyak cara untuk menyelesaikannya diantaranya dengan kreatifitas peserta didik, selain itu memiliki bentuk yang beragam. Dengan demikian materi bangun ini dapat dilakukan dengan pendekatan *open-ended*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan Pendekatan *Open-Ended* Pada Materi Bangun Ruang Kelas IV SDN Banjarsari Cerme Gresik”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas, makamasalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended* ?
2. Bagaimana aktifitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended* ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended* ?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended*?

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended*.
2. Untuk mendeskripsikan aktifitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended*.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended*.

4. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan beberapa soal melalui pendekatan *open-ended*.
 - b. Peserta didik dapat dapat berpikir lebih kreatif .
2. Bagi guru
 - a. Menambah pengetahuan tentang model-model pembelajaran dan pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
 - b. Menambah wawasan dalam proses belajar mengajar.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Agar tidak terjadi penafsiran terhadap istilah – istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi- definisi istilah sebagai berikut :

1.5.1 Definisi Operasional

- a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.
- b. *Open-Ended*

Open-Ended adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga memberikan cara penyelesaian yang

berbeda-beda serta memungkinkan jawaban lebih dari satu dan semuanya benar.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai setelah pembelajaran..Sehingga hasil belajar disini menginginkan peserta didik untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dikatakan berhasil dan tuntas jika memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

d. Kemampuan guru

Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas adalah penguasaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended* pada materi bangun ruang.

e. Aktifitas peserta didik

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended* pada materi bangun ruang yang diukur dengan lembar pengamatan aktifitas peserta didik.

f. Respon peserta didik

Respon adalah tanggapan terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pendekatan *open-ended* yang diberikan guru pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

1.5.2 Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan sebagai berikut:

- a. Nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran ini mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
- b. Pengamat mengisi lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar pengamatan guru sesuai dengan kejadian yang diamati.
- c. Peneliti melakukan pengamatan secara seksama dan menuangkan hasil pengamatannya secara jujur pada lembar pengamatan, karena pengamat tidak memiliki kepentingan khusus dalam penelitian ini.

1.5.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada materi bangun ruang subbab jaring-jaring kubus dan balok.
2. Sekolah yang akan dijadikan subyek penelitian adalah kelas IV-B SDN Banjarsari Cerme Gresik.